

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN
SEPAK BOLA SISWA KELAS X TKJ 1
SMK NEGERI 2 MAKASSAR**

***IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING MODEL
TO IMPROVE FOOTBALL LEARNING OUTCOMES
OF STUDENTS IN GRADE X TKJ 1
AT SMKN 2 MAKASSAR***

RESKI ARISANDY



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN
SEPAK BOLA SISWA KELAS X TKJ 1
SMK NEGERI 2 MAKASSAR**

***Implementation of Inquiry Learning Model to Improve Football Learning
Outcomes of Students in Grade X TKJ 1 at SMKN 2 Makassar***

Reski Arisandy

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

ari.shandynamiec@gmail.com

Abstract. *Implementation of Inquiry Learning Model to Improve Football Learning Outcomes of Students in Grade X TKJ 1 at SMKN 2 Makassar* (Supervised By Andi Ihsan and Sudirman).

The study aims at improving football learning outcomes through inquiry learning model of students in grade X TKJ 1 at SMKN 2 Makassar. This study is classroom action research conducted in two cycles. The research subjects of the study were 35 students in grade X TKJ 1 at SMKN 2 Makassar. Data were collected using PJOK learning result test and observation. The result of recapitulation between cycles after implementing inquiry learning model indicate that football learning outcomes of students in grade X TKJ 1 at SMKN 2 Makassar improve, proven by the result in cycle I that 6 students (17.1%) out of 35 students is in Moderate scale and 1 student (2.9%) is in Poor scale. In cycle II, the learning outcomes improve with a success of 10 students (28.6%) is in Moderate scale. Classically, cycle I is stated as unseccessful because only 74.29% of students is in complete category and has yet to achieve successful indicators which had been determined. In cycle II, there is improvement of completeness which is stated as successful because 91.43% of students is in complete category and has achieved successful indicator which had been determined, which is 80%. Therefore, the conclusion of the study is the inquiry learning model applied in football learning can improve learning outcomes based on the achievement of learning result completeness classically and individually which has good improvement.

By utilizing inquiry learning tools, students become active in learning process. In general, students gave positive response on learning tools being used.

Keywords: *Physical Sport and Health Education, Inquiry Learning Model, Football game*

Abstrak. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar. (Dibimbing oleh Pembimbing Bapak Andi Ihsan dan Bapak Sudirman).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar PJOK dan observasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi antar siklus setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus I, dimana yaitu dari 35 siswa sebanyak 6 siswa (17,1%) dalam skala (Baik Sekali), dan 1 siswa (2,9%) dalam skala (Kurang). Dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan keberhasilan 10 siswa (28,6%) dalam skala (Baik Sekali). Secara klasikal siklus I dikatakan tidak berhasil karena hanya 74,29% siswa yang dalam kategori tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan yang secara klasikal dikatakan berhasil karena 91,43% siswa yang dalam kategori tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan pada pembelajaran permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat pada perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal maupun individu yang mengalami peningkatan yang baik.

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran inkuiri, siswa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pada umumnya siswa memberikan respon yang positif terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Model Pembelajaran Inkuiri, Permainan Sepak Bola

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah SMK Negeri 2 Makassar khususnya pada peserta didik kelas X TKJ 1, saat kegiatan proses pembelajaran sementara berlangsung terlihat masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru ataupun peserta didik yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif. Kendala-kendala tersebut ialah kurangnya variasi pengembangan model pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran terkhusus permainan sepak bola sehingga membuat siswa cepat bosan saat mengikuti pelajaran penjasorkes karena materi yang terlalu monoton dan tidak menjadikan pelajaran penjas menjadi pelajaran yang digemari dan dinanti-nantikan, kemudian kendala berikutnya adalah sebagian besar peserta didik terlihat acuh dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga pada saat jalannya proses pembelajaran siswa kurang mengetahui, menguasai dan memahami materi dan tidak mengetahui tujuan dari permainan sepak bola yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut.

Dilihat dari aspek keterampilan yang dapat diketahui saat peserta didik melakukan praktik sepak bola, beberapa peserta didik tidak lihai menggiring bola, tidak mengumpan bola kepada rekan satu timnya serta tidak mengetahui cara menghentikan bola. Selain itu, beberapa peserta didik juga terlihat memang tidak bisa menembak bola dengan baik, padahal dalam bermain sepak bola, menggiring, mengumpan, menghentikan dan menembak bola adalah hal yang perlu diperhatikan. Hal ini menyebabkan nilai yang di

capai oleh para peserta didik rendah atau tidak tuntas, sehingga persentase peserta didik yang memenuhi standar menurut batas KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) kurang yaitu untuk sepak bola 75. Dari 35 subjek penelitian ditemukan ada 8 peserta didik yang sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 23% dan 27 murid dengan persentase 77% dalam kategori tidak tuntas.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi semangat belajar dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri, karena pembelajaran dapat diperoleh dengan hasil yang baik, apabila peserta didik berkeinginan untuk belajar sebaik mungkin. Selain itu para guru didorong untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk penguatan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berfikir kritis dan memecahkan masalah (critical thinking and problem solving), bekerjasama (collaboration), berkekrativitas (creativies), dan berkomunikasi

(communication) (Hariyono, dkk 2018).

Salah satu usaha untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan mengikutsertakan secara aktif dan sistematis guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam waktu yang singkat pada proses pembelajaran Penjasorkes adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model yang relevan dengan memperhatikan aktivitas yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kemampuan literasi dan memiliki nilai-nilai karakter sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar.”

Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Anam, (2017:7) Inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Joice & wells dalam (“Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan,” 2016) mengungkapkan pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang membawa peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam setting waktu yang singkat. Joice & wells dalam (“Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan,” 2016) mengungkapkan

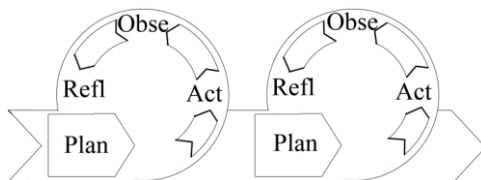
pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang membawa peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam setting waktu yang singkat. Adapun Sintak/tahap model inkuiri dalam (“Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan,” 2016) meliputi :

- a. Orientasi masalah;
- b. Pengumpulan data dan verifikasi;
- c. Pengumpulan data melalui eksperimen;
- d. Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi, dan
- e. Analisis proses inkuiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam materi pelajaran sepak bola melalui model pembelajaran inkuiri. Tujuannya adalah sebagai refleksi agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, memahami terhadap tindakan-tindakan yang telah diberikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar. Suharsimi Arikunto dalam Paizaluddin & Eralinda, (2014:6) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya untuk diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan

tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun skema alur tindakan, yakni sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sumber : Siklus Model Kemmis dan McTaggart dalam (Sukardi, 2015:8)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar permainan bola besar materi permainan sepak bola pada peserta didik kelas X TKJ SMK Negeri 2 Makassar . Setiap tindakan dan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap diantaranya : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk perlu atau tidaknya siklus berikutnya dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa, lembar observasi

siswa dan instrumen tes kemampuan teknik dasar permainan sepak bola (mengumpan, menahan/mengontrol, menggiring dan menembak bola).

Pada lembar observasi untuk penilaian afektif siswa dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar selama 6 kali pertemuan dari dua siklus, dimana peneliti akan mengumpulkan atau membandingkan perubahan tingkah laku siswa dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk penilaian kognitif siswa, dilakukan pada setiap tes siklus dengan menjawab soal yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian hasil dari tes siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Adapun format penilaian kognitif adalah dengan menjawab soal yang telah disediakan oleh peneliti dengan bentuk essai untuk setiap siklus dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Selanjutnya penilaian psikomotor dilakukan disetiap akhir pertemuan pada siklus I dan siklus II. Adapun instrumen tes untuk kemampuan psikomotor siswa yaitu :



Gambar 4.2 Instrumen Tes Psikomotor Siklus I

Tabel 3.3 Kriteria penilaian psikomotorik peserta didik

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan mengoper bola	<p>Mampu mengoper bola dengan :</p> <hr/> <p>1. Sikap awal berdiri menghadap gerakan</p> <hr/> <p>2. Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang</p> <hr/> <p>3. Pergelangan kaki yang digunakan menendang diputar keluar dan dikunci</p> <hr/> <p>4. Ayunan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.</p>	Jika hanya 3 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 2 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 1 kriteria yang bisa dilakukan
Kemampuan mengontrol bola	<p>Mampu mengontrol bola dengan :</p> <hr/> <p>1. Sikap awal menghadap arah datangnya bola dengan memusatkan pandangan ke arah gerakan bola</p> <hr/> <p>2. Bagian kaki yang digunakan menahan bola diputar ke arah datangnya bola dan</p>	Jika hanya 3 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 2 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 1 kriteria yang bisa dilakukan

dikunci

3. Menjulurkan kaki yang akan digunakan menahan bola ke arah datangnya bola

4. Menarik kaki kembali ke belakang mengikuti arah gerakan bola hingga bola tertahan

Kemampuan menggiring bola	1. Sikap awal berdiri menghadap gerakan, pandangan ke depan	Jika hanya 3 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 2 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 1 kriteria yang bisa dilakukan
	2. Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola			
	3. Mendorong bola dengan kaki bagian luar ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah			
	4. Bola bergerak ke depan tidak jauh dari kaki			
Kemampuan menembak bola	1. Sikap awal pandangan ke arah gerakan menembak bola	Jika hanya 3 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 2 kriteria yang bisa dilakukan	Jika hanya 1 kriteria yang bisa dilakukan
	2. Kaki tumpu berada			

disamping bola

3. Perkenaan ujung
atau punggung kaki
dengan bola tepat di
tengah-tengah bola

4. Ayunan kaki tidak
dihentikan

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar permainan sepak bola melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Makassar, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil belajar permainan sepak bola pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui model pembelajaran inkuiri, hasil belajar bermain sepak bola meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu. Dibat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing siswa.

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dengan mean (rata-rata) kelas.

Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

1. Tes Psikomotorik :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Pengamatan Sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Tes Kognitif :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NA (Nilai Akhir)} = \frac{\text{Psiko} + \text{Afektif} + \text{Kognitif}}{3}$$

Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru PJOK pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar.

Kategori ketuntasan hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data pada setiap siklus di SMK Negeri 2 Makassar adalah dengan menggunakan konversi nilai sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kategori ketuntasan

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Kurang Sekali

Tabel klasifikasi tingkat ketuntasan belajar siswa adalah

Tabel 3.6 Klasifikasi ketuntasan

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	Tidak tuntas

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Deskripsi Data Awal

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	8	23%
<75	Tidak Tuntas	27	77%
Jumlah		35	100%

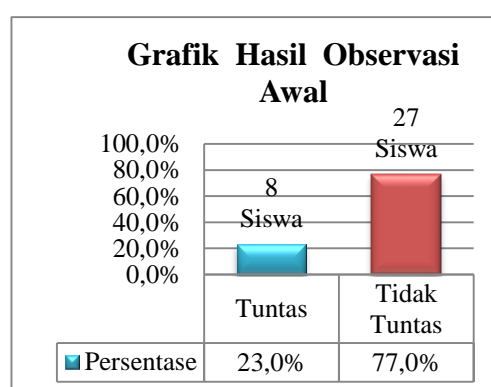
Berdasarkan rangkuman deskriptif diatas, hasil belajar permainan sepak bola siswa SMK Negeri 2 Makassar sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik atau dengan jumlah 35 peserta didik menunjukkan hasil belajar yang kurang baik dengan persentase (%) ketuntasan belajar 23%, sedangkan murid yang tidak tuntas dengan nilai persentase 77%. Untuk memperjelas hasil pada tabel di atas, berikut ini disajikan data skor hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar dalam bentuk diagram

materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan SMK Negeri 2 Makassar.

- Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00.
- Seorang siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar jika nilai yang diperoleh tidak mencapai 75,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis deskriptif frekuensi observasi awal sebelum diberikan tindakan model pembelajaran inkuiri



Gambar 4.1 Diagram Grafik Frekuensi Nilai Data Awal

Berdasarkan grafik hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa semua siswa belum menunjukkan kemampuan dalam kriteria baik ke atas. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar, melalui model pembelajaran inkuiri. Peneliti merencanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Deskripsi Proses dan Hasil Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Tahap Perencanaan pada siklus pertama adalah langkah awal mempersiapkan prasyarat sebuah penelitian, yakni upaya memenuhi perlengkapan yang berupa alat dan bahan penelitian antara lain : Penyusunan rencana pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Menyusun instrument tes kemampuan mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola pada permainan sepak bola, Menyusun lembar penilaian dan menyusun lembar observasi, Menyiapkan lembar tes, Membuat jadwal pelaksanaan penelitian & daftar nama-nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian, Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Siklus I

Perlakuan pada pelaksanaan siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x45 menit) yang terdiri dari 15 menit waktu yang digunakan dalam kegiatan awal, 65 menit untuk pelaksanaan kegiatan inti dan 10 menit untuk pelaksanaan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal didalam kelas, setelah peneliti memberi salam dan peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran dan mengetahui alasan ketidakhadirannya. Selanjutnya menyanyikan salah satu lagu nasional sesuai tuntutan K13.

Setelah semua siap untuk memulai pembelajaran peneliti menyampaikan garis besar cakupan materi aktivitas bermain sepak bola terkhusus mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola kemudian menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi permainan sepak bola. Tak lupa peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tekun dan giat belajar untuk menggapai cita-citanya kedepan.

Selanjutnya peneliti memperlihatkan bahan tayang video yang sudah disiapkan tentang teknik dasar permainan sepak bola, lalu memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar bahan

tayang yang diperlihatkan kepada peserta didik. Kemudian mengarahkan semua peserta didik ke lapangan melakukan warming-up dan membagi ke dalam kelompok melalui permainan berkelompok.

2) Kegiatan Inti

Peserta didik yang terbagi dalam kelompok diberikan model latihan tentang mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola berkelompok secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang setiap kelompok. Peserta didik yang tidak mendapat giliran praktik ditekankan untuk mengamati teman kelompoknya dalam melakukan praktik dan mencatat hal yang selanjutnya digunakan bagi perbaikan. Peserta didik tidak lagi di beri penjelasan oleh peneliti sebagai guru perihal tata cara melakukan teknik mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola tetapi peserta didik menyingkap sendiri bagaimana proses gerakannya baik melalui masukan temannya ataupun hasil pengamatannya sendiri. dalam pelaksanaannya juga di beri kartu soal perkelompok mengenai mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola untuk indicator penilaian kognitif peneliti.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahapan akhir pembelajaran ini, peneliti sebagai guru melakukan tanya-jawab perihal materi pembelajaran mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya serta memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. Setelah itu, menginstruksikan kepada peserta didik untuk melanjutkan latihan dan belajar di rumah. Melakukan cooling down untuk

mengembalikan kondisi tubuh peserta didik. Pembelajaran pun ditutup dengan memberikan pokok bahasan atau materi yang akan dilakukan dipertemuan berikutnya. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup serta meminta peserta didik untuk kembali kekelasnya dengan tertib.

Penilaian afektif kognitif dan psikomotor dirangkumkan pada pertemuan terakhir dimana untuk penilaian afektif dengan menilai sikap kerja sama, toleransi, sportivitas, disiplin dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian kognitif dengan memberikan kartu soal pada peserta didik dan pengambilan nilai psikomotor dengan instrument tes rangkaian tehnik dasar mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola.

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I, menunjukan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik tampak senang dengan penyajian materi dengan bahan tayang video melalui media Lcd yang diperlihatkan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang antusias dan peran aktif saat pembelajaran berlangsung dan pertanyaan peserta didik yang cenderung penasaran menanyakan teknik dasar gerakan dan seputar permainan sepak bola.

d. Hasil Belajar Siklus I

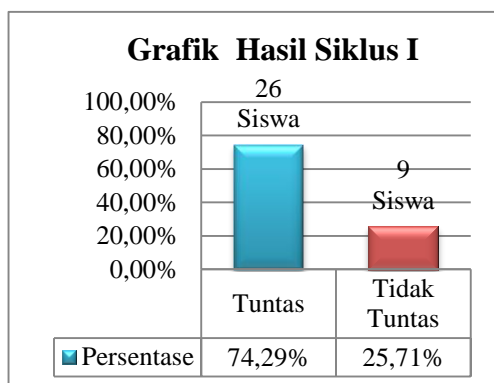
Setelah proses aksi (pelaksanaan) model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar. Berikut diperlihatkan tabel hasil observasi tiga komponen penilaian permainan sepak bola pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar setelah melaksanakan penelitian tindakan

kelas dengan model pembelajaran inkuiri pada siklus I.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Deskripsi Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	26	74,29%
<75	Tidak Tuntas	9	25,71%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas berikut ini disajikan data skor hasil belajar Siklus I dalam bentuk diagram



Gambar 4.3 Diagram Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Berdasarkan table dan diagram data hasil belajar permainan sepak bola melalui model pembelajaran inkuiri pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki peningkatan dari data yang diperoleh pada saat observasi awal, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada data awal terdapat 8 kategori tuntas (23,00%) dan meningkat menjadi 26 siswa kategori tuntas (74,29%) ini artinya terjadi peningkatan setelah diadakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan dari data awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada pembelajaran permainan sepak bola yang

dilaksanakan pada siklus I memiliki peningkatan sebesar 51,29% pada hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar.

Secara garis besar siswa yang tuntas ini terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran sehingga lebih fokus kepada materi yang diberikan. Model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan membuat pemahaman siswa bertambah tentang materi permainan sepak bola karena mereka mencari tahu sendiri apa yang belum diketahuinya. Selanjutnya dalam melakukan gerakan teknik dasar permainan sepak bola percaya diri siswa sudah mulai terlihat serta perkenaan bola dengan kaki sudah mulai tepat sehingga dalam melakukan gerakan teknik dasar permainan sepak bola terkontrol dengan baik. Secara umum penyebab dari ketidaktuntasan siswa adalah kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan para siswa belum begitu paham tentang kegiatan gerakan teknik dasar permainan sepak bola yaitu mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola. Selain itu terlihat selama proses pembelajaran para siswa belum sepenuhnya aktif memberikan tanggapan ataupun pertanyaan tentang permainan sepak bola, selanjutnya kurangnya percaya diri dan sikap ragu-ragu para siswa

masih terlihat ketika melakukan praktek mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola dimana siswa masih sering salah menempatkan posisi kaki yang membuat siswa salah memberikan umpan, tidak bisa menahan dengan baik, menggunakan ujung kaki untuk menggiring, menembak tidak tepat sasaran dan badan yang masih kaku sehingga menghasilkan gerakan yang belum maksimal.

e. Refleksi

Adapun Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan : pemberian materi dengan bahan tayang video melalui media Lcd cukup membuat peserta didik bergairah dalam belajar, ini terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik sangat antusias ketika memperhatikan setiap tampilan bahan tayang tentang permainan sepak bola yang terdapat di layar.
- 2) Kendala yang dihadapi pada siklus I : pemahaman peserta didik masih kurang dalam proses gerakan teknik dasar permainan sepak bola serta demi tercapainya hasil yang maksimal pendekatan internal pada setiap individu anak masih sangat berperan terhadap semangat belajar peserta didik.
- 3) Rencana perbaikan : Berdasarkan hasil pengamatan, kendala dalam pembelajaran pada siklus I perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain : Peserta didik yang kurang berhasil pada siklus I akan

diberikan perhatian yang lebih intensif pada siklus berikutnya, Memberikan materi permainan yang lebih menarik agar peserta tidak merasa bosan, Memperbaiki instrumen tes yang akan diberikan kepada siswa, Peneliti harus lebih memperhatikan peserta didik, karena masih ada peserta didik yang tidak serius waktu pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Proses dan Hasil Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan dari refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Penyusunan rencana pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Menyusun instrument tes kemampuan mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola pada permainan sepak bola, Menyusun lembar penilaian dan menyusun lembar observasi, Menyiapkan lembar tes, Membuat jadwal pelaksanaan penelitian & daftar nama-nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian, Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar,

b. Pelaksanaan Siklus II

Perlakuan pada pelaksanaan siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang

diharapkan, Alokasi waktu pada setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x45 menit) yang terdiri dari 15 menit waktu yang digunakan dalam kegiatan awal, 65 menit untuk pelaksanaan kegiatan inti dan 10 menit untuk pelaksanaan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal didalam kelas, setelah peneliti memberi salam dan peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa, Kemudian sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran dan mengetahui alasan ketidakhadirannya, Selanjutnya menyanyikan salah satu lagu nasional sesuai tuntutan K13.

Setelah semua siap untuk memulai pembelajaran peneliti menyampaikan garis besar cakupan materi aktivitas bermain sepak bola terkhusus mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola kemudian menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi permainan sepak bola, Tak lupa peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tekun dan giat belajar untuk menggapai cita-citanya kedepan,

Selanjutnya peneliti memperlihatkan bahan tayang video yang sudah disiapkan tentang teknik dasar permainan sepak bola, lalu memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar bahan tayang yang diperlihatkan kepada peserta didik, Kemudian mengarahkan semua peserta didik ke lapangan melakukan warming-up dan membagi ke dalam kelompok melalui permainan berkelompok.

2) Kegiatan Inti

Peserta didik yang terbagi dalam kelompok diberikan model latihan tentang mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola berkelompok secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang setiap kelompok, Peserta didik yang tidak mendapat giliran praktik ditekankan untuk mengamati teman kelompoknya dalam melakukan praktik dan mencatat hal yang selanjutnya digunakan bagi perbaikan, Peserta didik tidak lagi di beri penjelasan oleh peneliti sebagai guru perihal tata cara melakukan teknik mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola tetapi peserta didik menyingkap sendiri bagaimana proses gerakannya baik melalui masukan temannya ataupun hasil pengamatannya sendiri, dalam pelaksanaannya juga di beri kartu soal berkelompok mengenai mengumpan, menahan, menggiring dan menembak bola untuk indicator penilaian kognitif peneliti.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahapan akhir pembelajaran ini, peneliti sebagai guru melakukan tanya-jawab perihal materi pembelajaran mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya serta memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, Setelah itu, menginstruksikan kepada peserta didik untuk melanjutkan latihan dan belajar dirumah, Melakukan cooling down untuk mengembalikan kondisi tubuh peserta didik, Pembelajaran pun ditutup dengan memberikan pokok bahasan atau materi yang akan dilakukan dipertemuan berikutnya, Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup

serta meminta peserta didik untuk kembali kekelasnya dengan tertib.

Penilaian afektif kognitif dan psikomotor dirangkumkan pada pertemuan terakhir dimana untuk penilaian afektif dengan menilai sikap kerja sama, toleransi, sportivitas, disiplin dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Penilaian kognitif dengan memberikan kartu soal pada peserta didik dan pengambilan nilai psikomotor dengan instrument tes rangkaian tehnik dasar mengumpun, menahan, menggiring dan menembak bola.

c. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II, menunjukan bahwa pada

saat pembelajaran pemahaman dan kemampuan peserta didik akan teknik dasar permainan sepak bola sudah meningkat, sikap peserta didik yang tetap antusias dan peran aktif saat pembelajaran berlangsung pun masih terlihat.

d. Hasil Belajar Siklus I

Setelah proses aksi (pelaksanaan) model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar. Berikut diperlihatkan tabel hasil observasi tiga komponen penilaian permainan sepak bola pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran inkuiri pada siklus I.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Deskripsi Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	32	91,43%
<75	Tidak Tuntas	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas berikut ini disajikan data skor hasil belajar Siklus II dalam bentuk diagram.



Gambar 4.5 Diagram Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 91,43% dan sebagian kecil peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar yaitu 8,57%, Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar permainan sepak bola pada siswa kelas X TKJ 1 SMK 2 Makassar terdapat 32 orang siswa kategori tuntas dan 3 siswa lainnya tidak tuntas.

e. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (siklus II) diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran permainan sepak bola meningkat dari 74,3% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 91,4% pada akhir siklus II,
- 2) Penggunaan model pembelajaran inkuiri membuat peserta didik sangat bergairah dalam belajar, hal ini disebabkan salah satunya karena peserta didik harus menemukan sendiri pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Analisis rubrik penilaian tes akhir siklus II menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa rata-rata telah mencapai indikator keberhasilan. Pada analisis rubrik penilaian terjadi peningkatan skor yang diperoleh siswa, 91,4% telah mencapai indikator keberhasilan dengan tiga aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80 %

siklus II dianggap telah berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini observasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui proses pembelajaran yang berkaitan dengan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Pengisian lembar observasi ini berdasarkan pengamatan guru terhadap peneliti.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

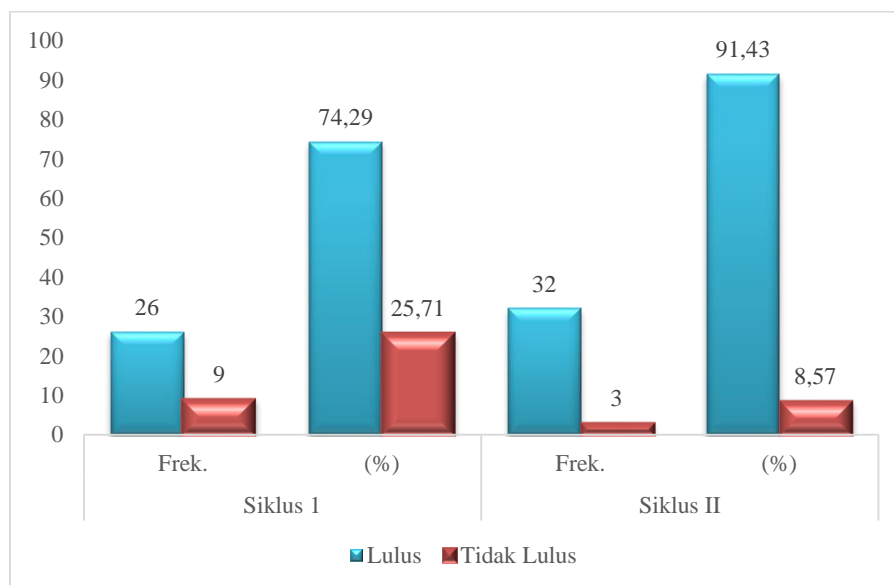
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar. Untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik, maka keseluruhan nilai yang diperoleh dibagi menjadi dua interval nilai dalam kategori ketuntasan belajar yang berlaku di SMK Negeri 2 Makassar untuk bidang studi PJOK. Persentase dan kategori ketuntasan belajar Siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar dapat dilihat pada

Rentang Nilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	26	74,29%	32	91,43%
>75	Tidak Tuntas	9	25,71%	3	8,57%
Jumlah		35		35	100%

dari jumlah siswa, dengan ini pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Ketuntasan Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih jelasnya jika didistribusikan kedalam grafik, maka dapat disajikan pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.6 Diagram Grafik Persentase dan Frekuensi Siklus I dan Siklus II

Dari data keseluruhan yang diperoleh maka kesimpulan tentang hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa data awal hasil belajar permainan sepak bola siswa yaitu 23 % atau 8 siswa yang berada dalam kategori baik ke atas. Hal ini mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu 74,29% atau 26 orang siswa memperoleh nilai $\geq 75\%$. Selanjutnya pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 91,43% atau 32 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dari 35 siswa secara keseluruhan.

Adapun Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% telah tercapai. Dalam hal ini 32 atau 91,43% siswa telah memperoleh nilai minimal 75 (Baik). Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian

ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator dan menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri secara efektif mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus 2 terdapat keberhasilan 10 siswa (28,6%) dalam skala (Baik Sekali), 22 siswa (62,9%) dalam skala (Baik), 3 siswa (8,6%) dalam skala (Cukup). Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada akhir siklus 2 adalah 91,43% dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Dari kesimpulan di atas telah terbukti bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat

meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola pada siswa, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Model pembelajaran Inkuiri dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani utamanya pada materi permainan sepak bola untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam memilih model pembelajaran sebaiknya lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa bisa terlibat secara aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
3. Siswa dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri ini, aktifitas pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.
4. Diharapkan bagi peneliti lain selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar atau pemahaman peserta didik terhadap permainan sepak bola.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2017). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi (Vol. 1–3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (Revisi, Vol. 1–2). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aritonan, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 11.
- Aswar, A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kota Makassar. *Sportive: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 36. (<https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5635>, Diakses 04 September 2018).
- Fajrin, Y. N. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola, 02, 4.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran (Vol. 1–14). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar (Vol. 1–17). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, I., & Hartati, S. C. Y. (2015). Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Futsal (Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smp Negeri 28 Surabaya), 03, 6.
- Hariyono, A., Yanto, Utoro, T., & Kristiani, N. (2018). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Husdarta, J., & Saputra, Y. M. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Vol. 1–2). Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses

Implementasi Kurikulum 2013 (Vol. 1–3). Bogor: Ghalia Indonesia.

Istofian, R. S., & Amiq, F. (2016). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Menendang Bola (Shooting) Dalam Permainan Sepakbola Usia 13-14 Tahun, 1, 9.

Kumpas-Lenk, K., Eisenschmidt, E., & Veispak, A. (2018). Does the design of learning outcomes matter from students' perspective? *Studies in Educational Evaluation*, 59, 179–186. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.07.008>

Luxbacher, J. A. (2016). *Sepak Bola* (2 ed., Vol. 1–7). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mappaompo, M. A. (2012). Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Club Bilopa Kabupaten Sinjai, 6.

Muhammadiyah. (2005). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (1 ed.). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Muslihudin, M., & Arumita, A. W. (2016). Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive, 6.

Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., & Farrow, D. (2018). The influence of a modified ball on transfer of passing skill in soccer. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.07.015>

Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis* (Vol. 1–2). Bandung: Alfabeta.

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan. (2016). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Pertama, Vol. 1–1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (Vol. 1–2). Bandung: Alfabeta.

Rustanto, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola Dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain, 6(1), 12.

Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Vol.

1–1). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Solikh, A. (2013). *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang 2013*, 107.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 1–25). Bandung: Alfabeta.

Suharman. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri-Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Servis Engine Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Sukardi. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya (Vol. 1–3). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukirman, D. (t.t.). Keterampilan Dasar Mengajar, 8.

Sumaryoto, & Nopembri, S. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Revisi, Vol. 1–2). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Su'udi, A. (2010). Football Inspirations For Success: Meraih Sukses Dengan Filosofi Sepak Bola. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suyono, & Hariyanto. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar (Vol. 1–7). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umam, C. (2015). Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2015, 11.

Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A. (2014). Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik) (Vol. 1–2). Yogyakarta: Nuha Litera.

Widiastuti. (2017). Tes dan Pengukuran Olahraga (Vol. 1–2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wiradiharja, S., & Syarifudin. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Revisi, Vol. 1–3). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Wiyani, N. A. (2017). Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi (Vol. 1–2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.